

**EVALUASI RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) TAMAN KOTA DAN
JALUR HIJAU JALAN DI KOTA KLATEN**

SKRIPSI



**Diajukan oleh:
Ghempur Ardian
20140210070
Program Studi Agroteknologi**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2019**

EVALUASI RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) TAMAN KOTA DAN JALUR HIJAU JALAN DI KOTA KLATEN

INTISARI

Kota Klaten merupakan salah satu tujuan wisata favorit di Jawa Tengah. Hal tersebut mengakibatkan tingginya tingkat aktivitas pergerakan masyarakat, baik dalam maupun luar kota, yang memerlukan fasilitas jalan sebagai sarana pendukung utama dan taman kota sebagai pendukung tujuan wisata. Pembangunan jalan dan taman kota sering melupakan penataan jalur hijau jalan dan taman kota, sehingga timbul beberapa masalah lingkungan, seperti debu, bau, bising dan panas yang dirasakan oleh masyarakat saat melintas dan mengunjungi taman tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis nilai fungsional dan estetika jalur hijau jalan dan RTH taman kota di Kota Klaten dan merumuskan suatu bentuk rekomendasi jalur hijau Jalan dan RTH taman Kota di Kota Klaten yang dapat mengakomodasikan nilai fungsional dan estetika bagi pengguna jalan dan pengunjung taman kota. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei yang teknis pelaksanaannya dilakukan dengan cara observasi lapangan dan wawancara terhadap responden dengan memberikan kuisisioner. Berdasarkan hasil evaluasi, jalur hijau Jalan Pemuda dan RTH taman Kota Klaten, Taman Lampion dan Taman Gergunung di Kota Klaten sudah memiliki nilai fungsional dan estetika yang cukup baik dan dapat dirasakan oleh pengguna jalan dan pengunjung taman kota, namun jumlah, jenis dan penataan serta perawatan tanaman yang terdapat pada jalur hijau jalan dan RTH taman tersebut dirasa masih kurang. Bentuk rekomendasi yang dihasilkan ialah dengan melakukan penggantian dan penambahan tanaman jenis pohon, perdu, dan penutup tanah yang disesuaikan dengan kondisi eksisting jalan dan RTH taman.

Kata kunci: Rekomendasi, Tanaman, Fungsi, Estetika

ABSTRACT

Klaten city is one of the favorite destinations in Central Java. It causes a high level of community movement activities, both inside and outside of the city, which requires road facilities as the main supporting means and city parks as the support of tourist destinations. The construction of road and city park often forgets the arrangement of the green lane of road and city park, so that some environmental problems arise, such as dust, odor, noise, and heat felt by the people who is passing and visiting both of them. This research is done by using the survey method which implementation is carried out by field observations and interviews with respondents by giving the questionnaires. Based on the evaluation results, the green lanes of the Pemuda Street and the Green Open Space of the city park in the Klaten city, Lampion Park and Gergunung Park in Klaten City have functional and aesthetic values that are quite good and can be felt by users of the road of the city park, but the number and type plants which are found in the green lane of the roads and Green Open Space of the park are still lacking. The form of recommendations which are produced is to make replacements and additions to tree species, shrubs, and ground cover according to the existing conditions of the road and The Green Open Space of the park.

Keywords: Recommendation, Plant, Function, Aesthetic

PENDAHULUAN

Kota Klaten adalah sebuah kota yang terdapat di Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Pembangunan di Kota Klaten sudah maju dan berkembang pesat yang dibuktikan dengan banyaknya infrastruktur dan fasilitas-fasilitas pemerintah yang telah dibangun seperti infrastruktur kompleks perkantoran pemerintahan, ruang terbuka hijau (RTH) berupa Taman Kota yang diperuntukkan bagi masyarakat Kota Klaten.

Ruang terbuka hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang pemanfaatannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja untuk ditanam. Ruang terbuka hijau (RTH) merupakan salah satu komponen yang tingkat ketersediannya baik secara kualitas maupun kuantitas harus selalu diperhitungkan dalam proses perencanaan kota (Roswidyatmoko Dwihatmojo, 2013). Semakin berkurangnya ruang terbuka hijau karena keterbatasan lahan akan menimbulkan beberapa permasalahan lingkungan di wilayah perkotaan di sebabkan karena polusi yang meningkat (Budiharjo 1993), hilangnya ruang terbuka hijau di daerah perkotaan dapat menyebabkan ketidakstabilan psikologis, emosional dan dimensional, sehingga ruang gerak masyarakat untuk beraktifitas dan berpikir menjadi sangat terbatas. Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) khususnya pada wilayah perkotaan sangat penting dan bermanfaat. Keberadaan RTH pada wilayah perkotaan akan meningkatkan produksi oksigen dan menyerap karbondioksida serta menjaga ketersediaan air tanah dan mengurangi resiko terjadinya bencana banjir.

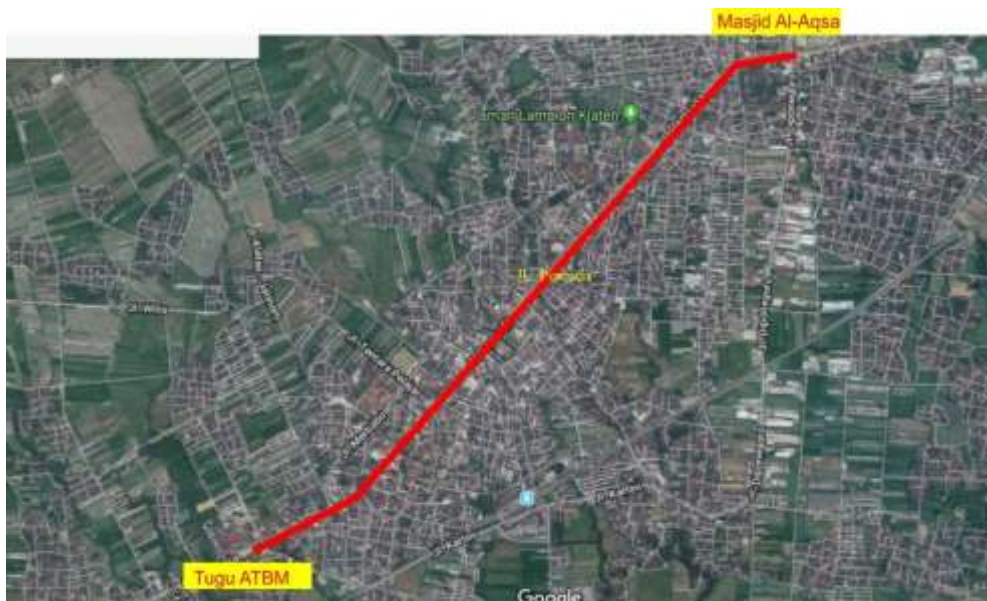
Taman Kota merupakan suatu kawasan ruang terbuka hijau di wilayah perkotaan, lengkap dengan berbagai fasilitasnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kota sebagai tempat rekreasi secara aktif maupun pasif. Selain itu Taman Kota juga memiliki peranan penting sebagai paru - paru kota, pengendali iklim mikro, konservasi tanah dan air, serta habitat berbagai flora dan fauna. Penataan Taman Kota di suatu kawasan tidak boleh asal jadi, tetapi tujuan penyebaran tamannya harus jelas dan strategis. Seperti penempatan lokasi, luas taman, kelengkapan sarana dan prasarana, keamanan dan kenyamanan harus sesuai dengan kebutuhan standar kota. Apabila luas Taman Kota dan jumlah taman seimbang, maka dapat memberikan citra kota yang asri dan berwawasan lingkungan (Guntoro, 2011).

Jalan adalah suatu prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun, meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap jalan dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas (UU No.38 tahun 2004). Jalur hijau jalan adalah pepohonan, rerumputan, dan tanaman perdu yang ditanam pada pinggir jalur pergerakan di samping kiri-kanan jalan dan median jalan. RTH jalur pengaman jalan terdiri dari RTH jalur pejalan kaki, taman pulo jalan yang terletak di tengah persimpangan jalan dan taman sudut jalan yang berada di sisi persimpangan jalan. Median jalan adalah ruang yang disediakan pada bagian tengah dari jalan untuk membagi jalan dalam masing-masing arah yang berfungsi mengamankan ruang bebas samping jalur lalu lintas. Beberapa fungsi jalur hijau jalan yaitu menyerap sisa pembakaran, debu maupun sebagai perlindungan dari

teriknya panas matahari sehingga akan memberikan kenyamanan bagi orang yang lewat atau berteduh di bawah pepohonan tersebut. Akar pepohonan dapat menyerap air hujan sebagai cadangan air di dalam lapisan tanah dan membantu menetralsir limbah industri dan limbah rumah tangga yang dihasilkan kota setiap saat (Nazaruddin, 1994).

1. Jalan Pemuda

Berdasarkan fungsinya, Jalan Pemuda merupakan salah satu jalan arteri dan juga penghubung berbagai aktivitas penting di Kota Klaten. Berdasarkan status pengawasan administrasi pemerintahan, Jalan Pemuda merupakan jalan kabupaten yang menghubungkan Kecamatan Klaten Utara menuju Klaten Selatan dan menuju pusat kota. Kecamatan Klaten Tengah merupakan daerah yang memiliki banyak kawasan vital, seperti sekolah, perkantoran, pasar, dan pertokoan, hal ini mengakibatkan Jalan Pemuda memiliki kepadatan lalu lintas yang sangat tinggi.



Gambar. Peta Jalan Pemuda Kota Klaten.

Sumber : DPU Kabupaten Klaten, tahun 2017.

2. Taman Kota Klaten

Taman Kota Klaten yang berada di Kelurahan Kabupaten, Kota Klaten. Taman Kota Klaten ini berada di sebelah selatan Alun-alun Kota Klaten. Taman Kota ini dilengkapi dengan area bermain anak, patung berbentuk hewan, kolam dengan air mancur, serta beberapa tanaman. Taman Kota Klaten ini dimanfaatkan oleh masyarakat Kota Klaten pada pagi dan sore hari yang dimanfaatkan sebagai tempat bersantai/rekreasi secara gratis bersama keluarga maupun teman. Kondisi dari taman ini terlihat jelas bahwa sebaran vegetasi tanaman masih kurang. Hal ini menyebabkan kesan gersang dan panas saat berada di taman ini pada siang hari. Kondisi Taman Kota Klaten dapat dilihat pada Gambar.



Gambar. Kondisi Taman Kota Klaten.

3. Taman Lampion

Taman Lampion ini berada di Kelurahan Bareng, Kota Klaten. Taman ini bersebelahan dengan Jalan Pemuda Kota Klaten. Taman Lampion ini dilengkapi kolam dengan air mancur serta beberapa tanaman. Taman Lampion ini di manfaatkan oleh masyarakat Kota Klaten pada pagi dan sore hari yang di manfaatkan sebagai tempat bersantai dan berekreasi bersama keluarga maupun teman. Kondisi dari taman ini terlihat jelas bahwa sebaran vegetasi tanaman masih kurang. Hal ini menyebabkan kesan gersang dan panas saat berada di taman ini pada siang hari. Kondisi Taman Kota Lampion dapat dilihat pada Gambar.



Gambar. Kondisi Taman Lampion.

4. Taman Gergunung

Taman Gergunung ini berada di Kelurahan Gergunung, Kota Klaten. Taman Lampion ini dilengkapi kolam dengan air mancur, sangkar burung, kursi taman serta beberapa tanaman. Taman Lampion ini di manfaatkan oleh masyarakat Kota Klaten pada pagi dan sore hari yang di manfaatkan sebagai tempat bersantai dan berekreasi bersama keluarga maupun teman. Kondisi dari taman ini terlihat jelas bahwa sebaran vegetasi tanaman masih kurang. Hal ini menyebabkan kesan gersang dan panas saat berada di taman ini pada siang hari. Kondisi Taman Kota Lampion dapat dilihat pada Gambar.



Gambar. Kondisi Taman Gergunung

Kondisi eksisting RTH di Kota Klaten, khususnya pada Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan saat ini kurang tertata, hal ini ditunjukkan pada sedikitnya jumlah dan sebaran vegetasi serta kurangnya perawatan, menyebabkan kondisi taman kota dan jalur hijau jalan terasa panas dan kurang nyaman serta berkurangnya nilai estetikanya. Kondisi eksisting Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan sebelum dilakukan desain ulang ditunjukkan pada Gambar.

Dari kondisi eksisting masing-masing lokasi penelitian ini perlu ditata atau ditambah jumlah dan sebaran vegetasinya serta perawatan. Keberadaan vegetasi dibutuhkan untuk menjadikan kawasan hijau sehingga RTH taman kota dan jalur hijau jalan di Kota Klaten sesuai dengan fungsinya yaitu fungsi ekologi dan estetika. Masyarakat Kota Klaten merasakan bahwa taman kota dan jalur hijau jalan masih belum sesuai dengan fungsinya karena karena masih kurangnya fasilitas pernyataan ini berdasarkan dari persepsi masyarakat, hal ini menunjukkan masyarakat memerlukan bentuk taman kota yang dapat dijadikan tempat rekreasi secara gratis dan sebagai tempat berkumpul masyarakat sehingga dapat memenuhi fungsi sosial dan budaya. Hasil dari evaluasi kondisi eksisting ini digunakan

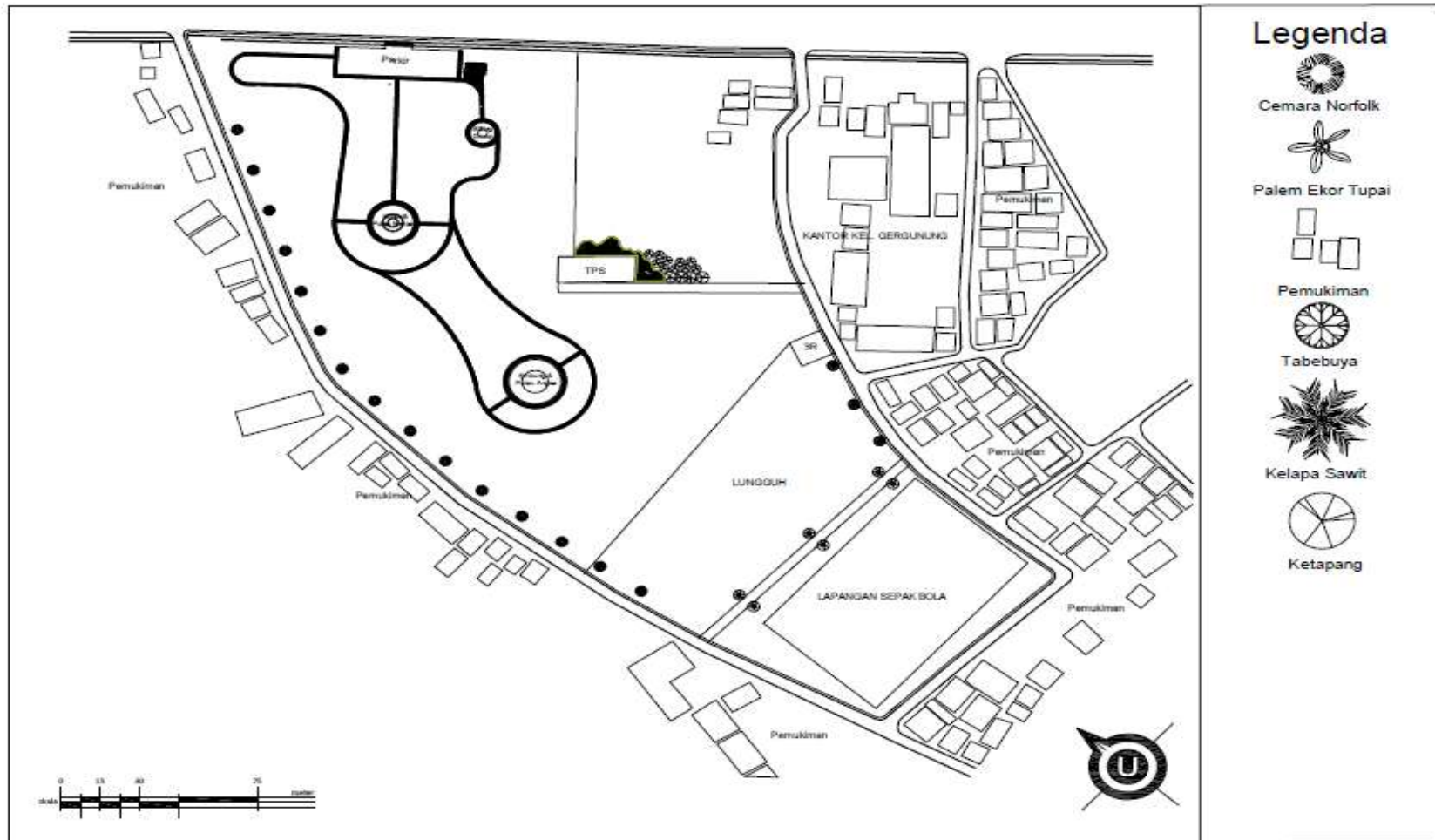
sebagai salah satu dasar untuk membuat desain RTH taman kota dan jalur hijau jalan di Kota Klaten. Evaluasi RTH Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan di Kota Klaten khususnya pada Taman Kota yaitu Taman Lampion, Taman Kota Klaten dan Taman Gergunung serta Jalur Hijau Jalan yaitu pada Jalan Pemuda bertujuan untuk membuat desain penataan taman dan Jalur Hijau Jalan untuk meningkatkan nilai fungsional, estetika, dan menambah kenyamanan pengunjung taman dan pengguna jalan. Evaluasi yang dilakukan diantaranya yaitu dilakukan penataan ulang tanaman yang terdapat di masing-masing lokasi penelitian dengan cara menambah maupun mengganti tanaman dengan jenis pohon, perdu, semak dan penutup tanah. Hal ini bertujuan agar mampu berfungsi sebagai peneduh yang dapat memperbaiki iklim mikro, dan juga dapat berfungsi sebagai penahan terhadap penyebaran polusi udara dari kendaraan, sebagai penyerap unsur pencemar secara kimiawi, juga berfungsi sebagai peredam suara baik kualitatif maupun kuantitatif. Berdasarkan kondisi eksisting, persepsi masyarakat dan kebijakan pemerintah dilakukan penataan ulang dengan desain RTH taman kota dan jalur hijau jalan terdiri dari 3 taman kota dan 1 jalur hijau jalan.

1. Taman Kota

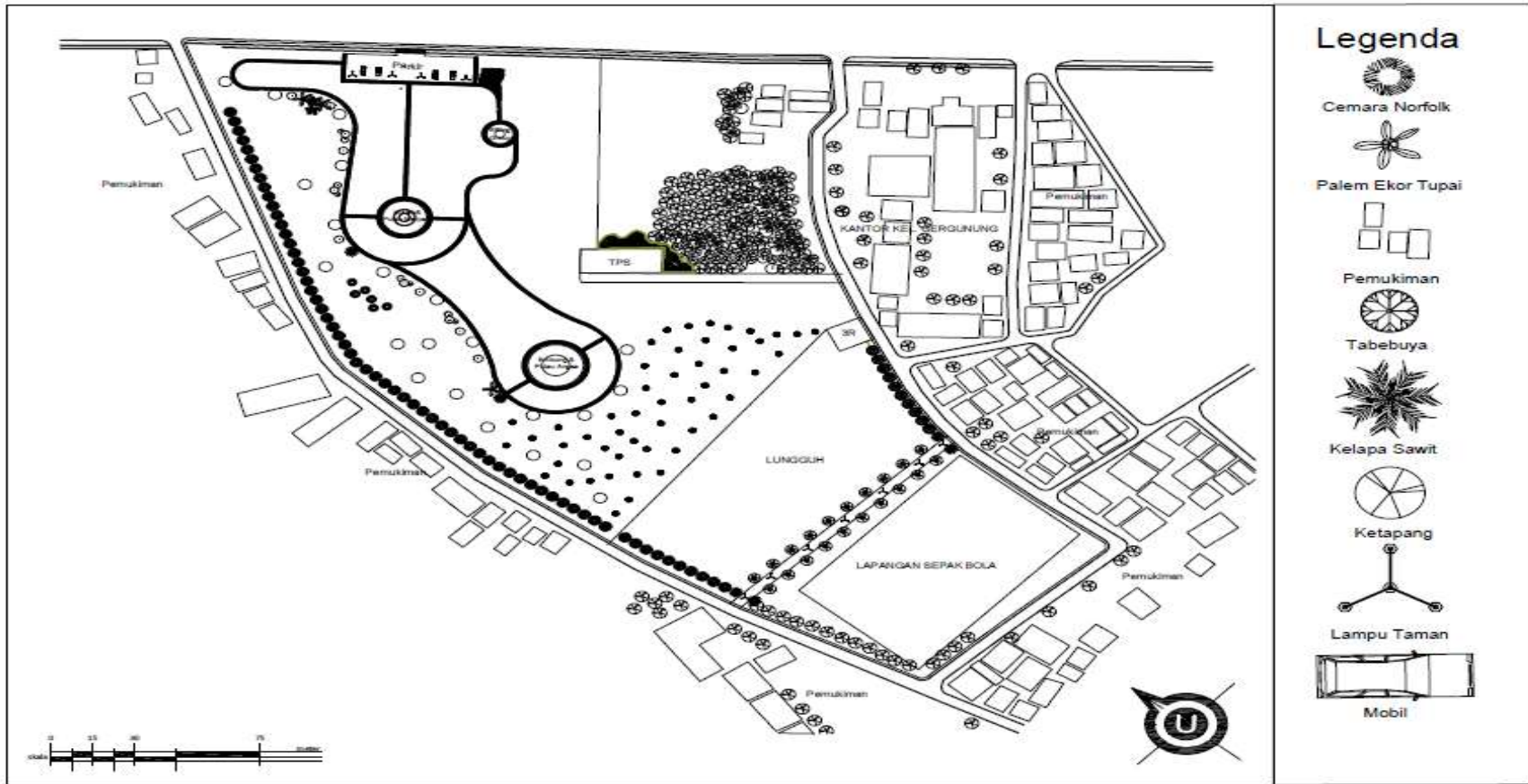
a. Taman Lampion

Evaluasi Taman Lampion didasarkan pada kondisi eksisting dan persepsi masyarakat. Eksisting taman lampion sudah dilengkapi dengan beberapa tanaman, kolam dan jalan setapak bagi pengunjung. Kekurangan dari Taman Lampion ini yaitu kurangnya sebaran tanaman, bangku atau arena bermain untuk anak-anak dan lampu taman sebagai penerangan pada saat malam hari karena kekurangan itu taman ini kurang nyaman. Hal ini terlihat bahwa jumlah sebaran vegetasi masih terbatas serta kurangnya perawatan. Selain kurangnya vegetasi tanaman disana juga tumbuh kurang subur dan terdapat rumput liar di taman ini. Berdasarkan kondisi ini maka evaluasi yang dilakukan pada Taman Lampion ini yaitu dilakukan penambahan vegetasi agar terkesan sejuk dan nyaman saat berada di taman dan penambahan fasilitas. Jenis tanaman pada eksisting taman Lampion yaitu Palem Ekor tupai. Pada taman Lampion elemen vegetasi yang ditambahkan terdiri dari jenis tanaman pohon yaitu pohon Ketapang dan pohon Palem Ekor Tupai. Kedua pohon tersebut difungsikan sebagai tanaman peneduh dan mengurangi polusi udara. Pohon ketapang mempunyai fungsi sebagai penyerap polusi, sehingga dapat mengurangi tingkat polutan yang ada di taman. Pohon palem ekor tupai umumnya digunakan untuk keperluan pertamanan, karena memiliki kelebihan yaitu mudah tumbuh tinggi, tahan terhadap serangan polusi udara dan mudah beradaptasi. Sedangkan tanaman perdu dan tanaman semak yang digunakan atau ditambahkan yaitu tanaman perdu Pucuk Merah dan Teh-tehan. Tanaman semak yaitu Lidah mertua. Tanaman perdu dan semak berfungsi sebagai garis/border atau pembatas dapat juga digunakan sebagai tanaman hias dan sebagai tanaman pengarah. Tanaman pucuk merah dapat menyerap polutan yang mencemari udara tanaman ini dapat digunakan sebagai border atau pembatas taman dan jalur hijau. Tanaman teh-tehan juga bisa digunakan sebagai tanaman border atau tanaman yang bisa dibentuk dengan pola dan desain yang diinginkan. Lidah mertua atau *Sansevieria* memiliki keistimewaan yaitu daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan. Penelitian NASA bekerja sama dengan ALCA telah menemukan bukti bahwa tanaman ini secara alami mampu menyerap bahan

beracun, seperti karbondioksida, benzene, formaldehyde, trichloroethylene. Sehingga dapat mengurangi polusi dari bahan beracun tersebut (CCRC Farmasi UGM, 2012). Selain vegetasi taman ini kurang dilengkapi dengan fasilitas lampu taman dan tempat parkir. Dari hasil evaluasi dengan penambahan vegetasi dan fasilitas diharapkan pengunjung taman ini merasakan nyama. Desain eksisting dan perencanaan Taman ini ditunjukkan pada Gambar.



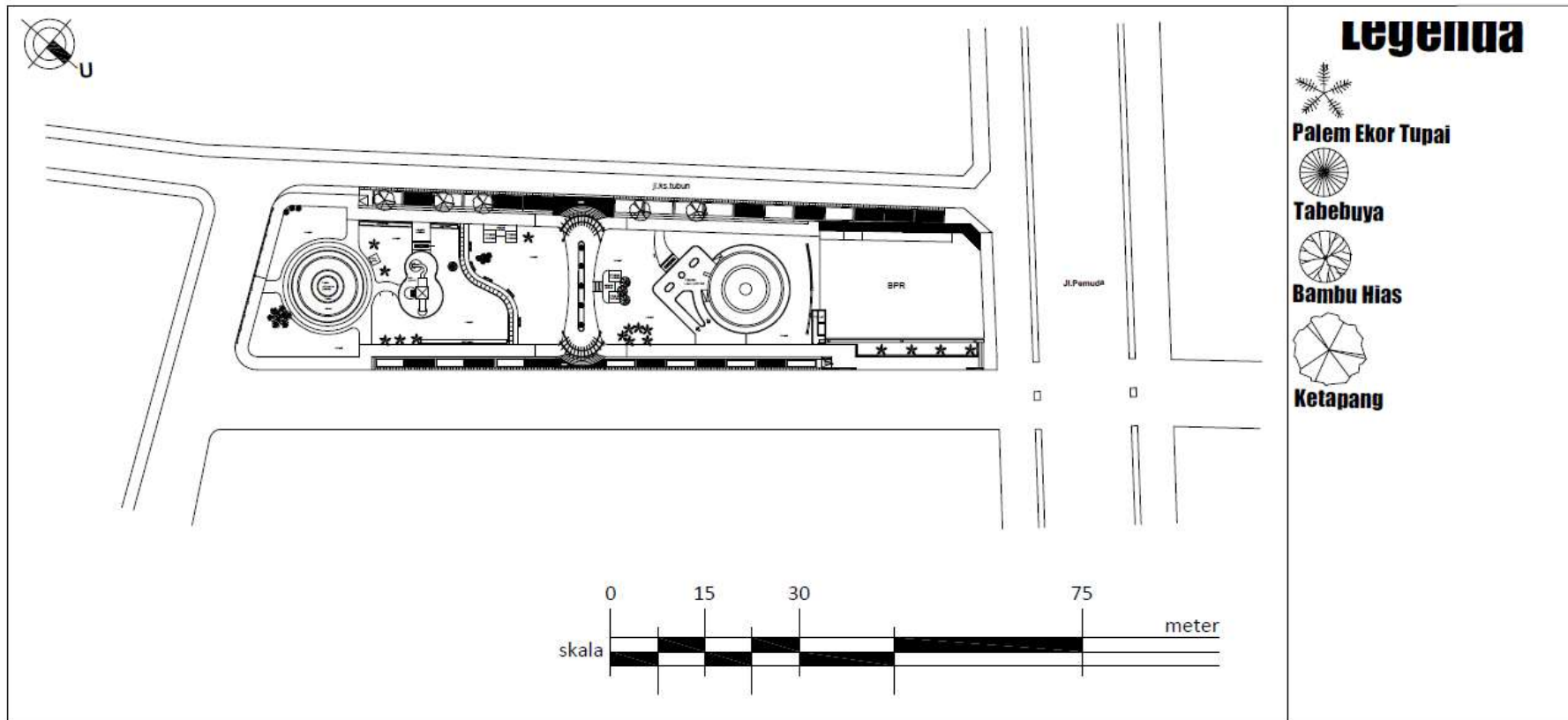
Gambar. Desain Eksisting Taman Gergunung Kota Klaten



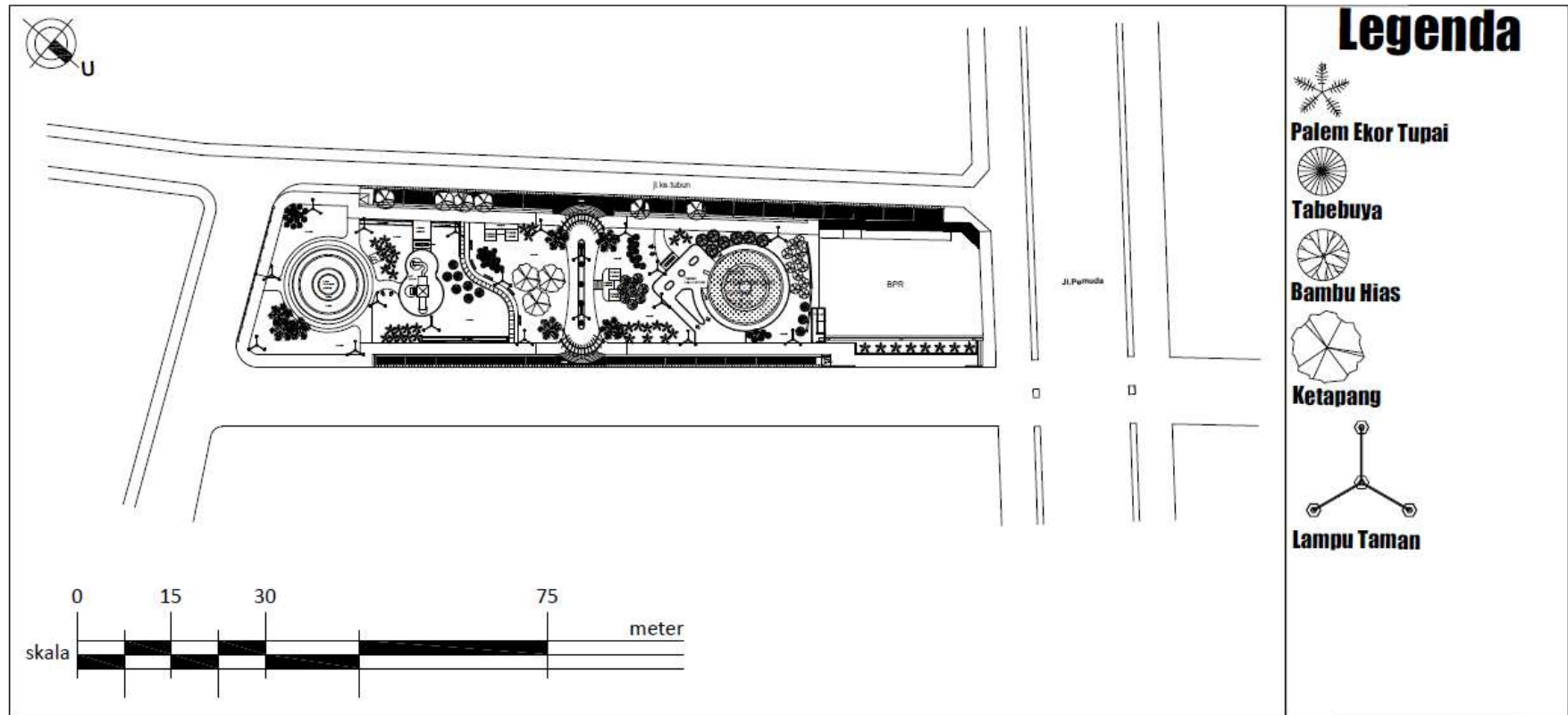
Gambar. Desain Ulang Taman Gergunung Kota Klaten

b. Taman Kota Klaten

Evaluasi didasarkan pada kondisi eksisting. Hasil evaluasi kondisi eksisting taman ini masih sangat kurang sebaran vegetasinya. Jenis tanaman di taman ini hanya terdapat pohon palem ekor tupai, pohon trembesi, pucuk merah dan teh-tehan. Kondisi taman ini terlihat gersang karena kurangnya sebaran tanaman dan kurangnya perawatan. Evaluasi penambahan vegetasi yaitu jenis pohon, perdu dan tanaman hias. Jenis tanaman pohon yang direncanakan yaitu pohon Tabebuia, pohon palem ekor tupai, pohon ketapang, dan bamboo hias. Pohon Tabebuia selain memiliki fungsi sebagai tanaman peneduh pohon ini juga berfungsi sebagai penambah nilai estetika karena yang awalnya pohon ini hanya ditumbuhi daun dan saat pohon ini berbunga maka akan berubah menjadi pohon yang ditumbuhi ribuan kuntum bunga yang akan membuat mata yang memandang menjadi segar. Pohon ketapang mempunyai bentuk cabang dan tajuk yang khas. Cabangnya mendatar dan tajuknya bertingkat-tingkat. Pohon ketapang kerap ditanam sebagai pohon peneduh di taman ataupun pinggir jalan. Tanaman ini juga berguna untuk menyerap polusi, sehingga dapat mengurangi tingkat polutan yang ada di taman. Tanaman perdu dan semak yaitu tanaman pucuk merah. Tanaman hias di taman ini yaitu bambu hias. Tanaman perdu difungsikan sebagai tanaman pembatas/border dan tanaman hias difungsikan sebagai penambah unsur estetika. Evaluasi penambahan fasilitas yang sebelumnya tempat ini belum ada fasilitas seperti bangku taman, toilet, tempat sampah, dan tempat berteduh. Oleh karena itu adanya perencanaan ini maka taman ini diharapkan akan memenuhi fungsinya dengan melengkapi fasilitas taman seperti, lampu taman, dan area parkir yang luas. Desain eksisting Taman ini ditunjukkan pada Gambar.



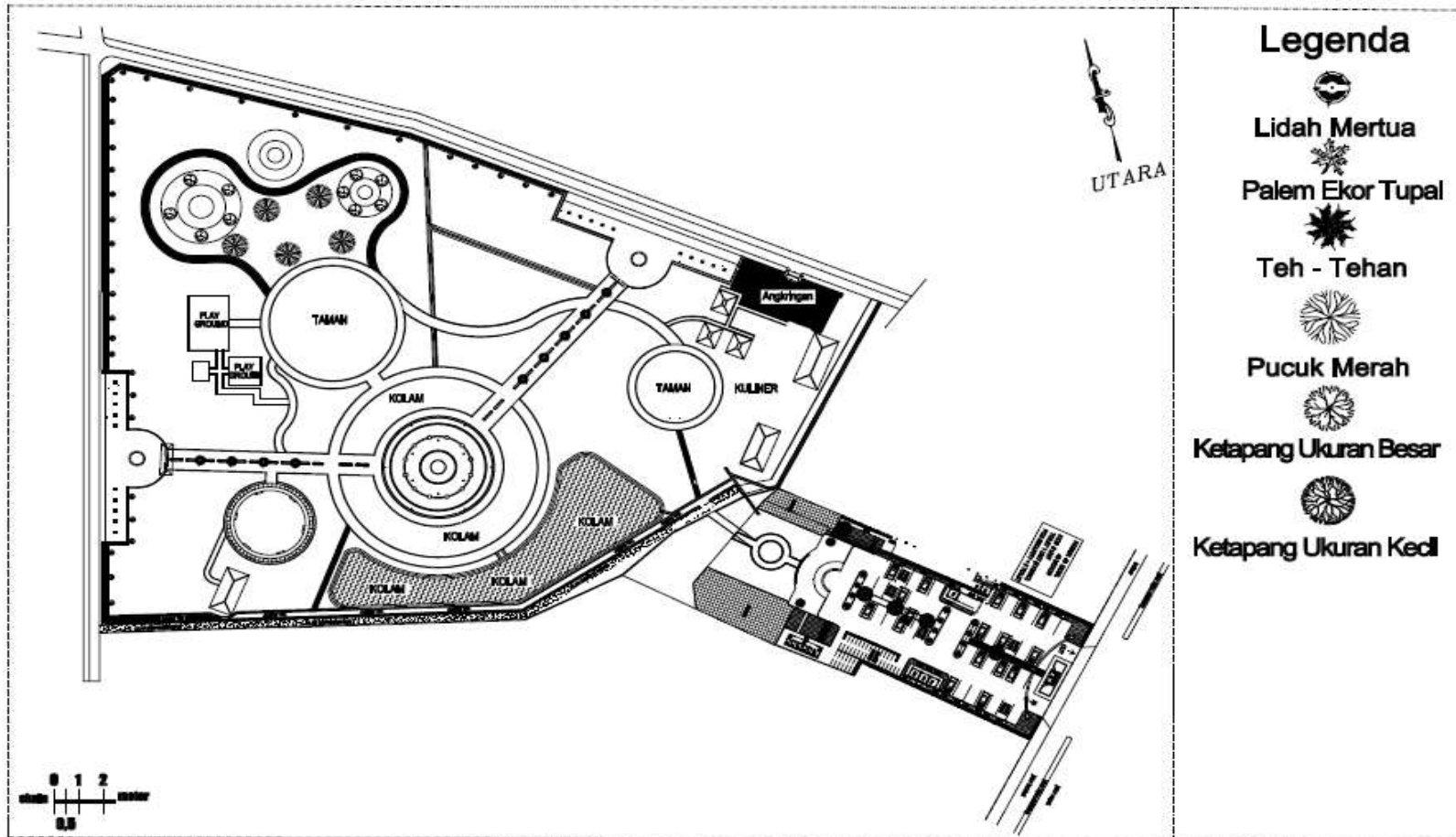
Gambar. Desain Eksisting Taman Kota Klaten



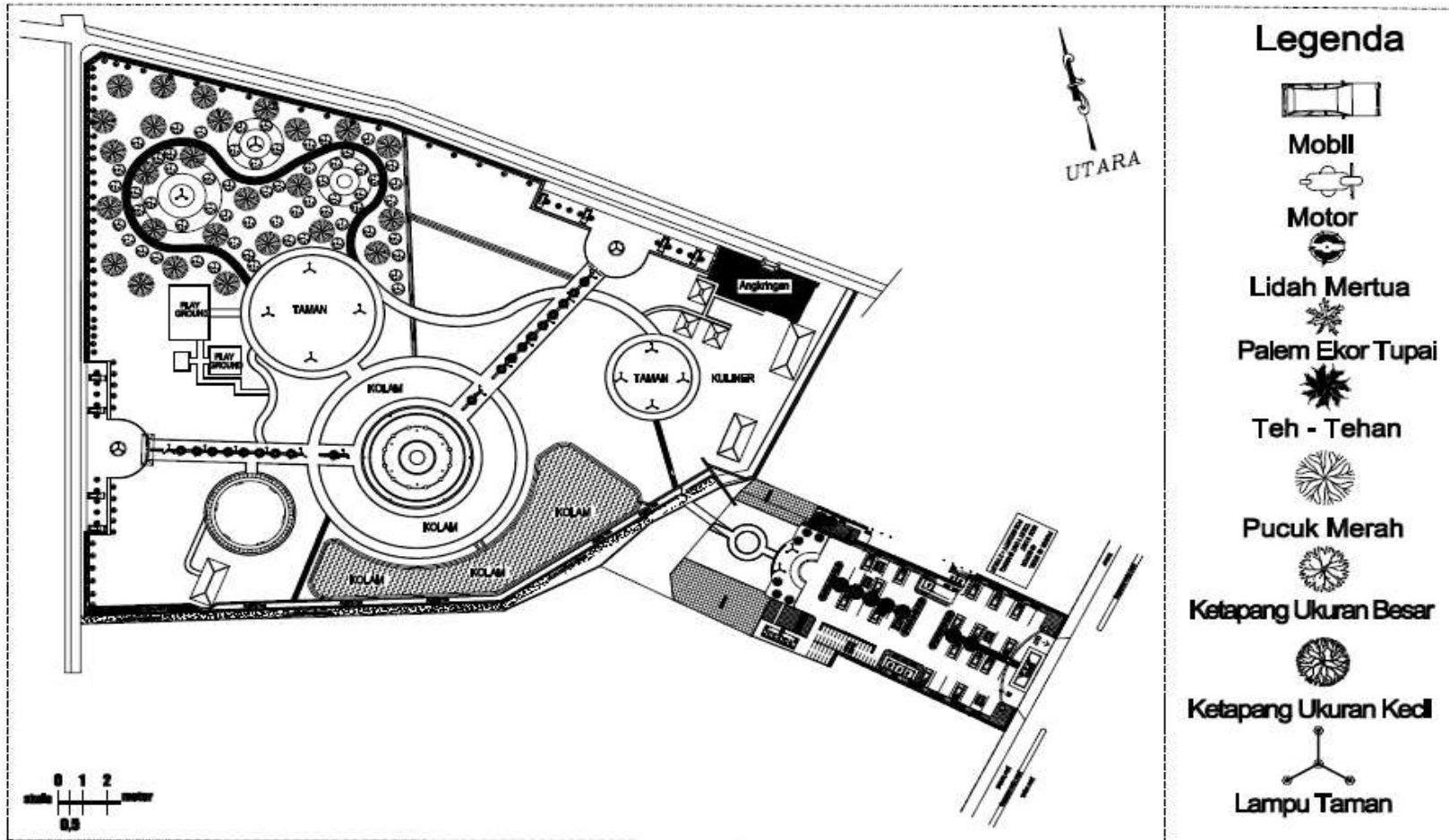
Gambar. Desain Ulang Taman Kota Klaten di Kota Klate

c. Taman Gergunung

Evaluasi didasarkan pada kondisi eksisting. Hasil evaluasi kondisi eksisting taman ini masih sangat kurang sebaran vegetasinya. Jenis tanaman di taman ini hanya terdapat pohon Sawit dan pohon Cemara Norfolk. Kondisi taman ini terlihat gersang karena kurangnya sebaran tanaman dan kurangnya perawatan. Evaluasi penambahan vegetasi yaitu jenis pohon, perdu dan tanaman hias. Jenis tanaman pohon yang direncanakan yaitu pohon Tabebuia, pohon Palem Ekor Tupai dan pohon ketapang. Pohon Tabebuia selain memiliki fungsi sebagai tanaman peneduh pohon ini juga berfungsi sebagai penambah nilai estetika karena yang awalnya pohon ini hanya ditumbuhi daun dan saat pohon ini berbunga maka akan berubah menjadi pohon yang ditumbuhi ribuan kuntum bunga yang akan membuat mata yang memandang menjadi segar. Pohon ketapang mempunyai bentuk cabang dan tajuk yang khas. Cabangnya mendatar dan tajuknya bertingkat-tingkat. Pohon ketapang kerap ditanam sebagai pohon peneduh di taman ataupun pinggir jalan. Tanaman ini juga berguna untuk menyerap polusi, sehingga dapat mengurangi tingkat polutan yang ada di taman. Tanaman perdu dan semak yaitu tanaman pucuk merah. Tanaman hias di taman ini yaitu bunga bunga sepatu. Tanaman perdu difungsikan sebagai tanaman pembatas/border dan tanaman hias difungsikan sebagai penambah unsur estetika. Evaluasi penambahan fasilitas yang sebelumnya tempat ini belum ada fasilitas seperti bangku taman, toilet, tempat sampah, dan tempat berteduh. Oleh karena itu adanya perencanaan ini maka taman ini diharapkan akan memenuhi fungsinya dengan melengkapi fasilitas taman seperti, lampu taman, dan area parkir yang luas. Desain eksisting Taman ini ditunjukkan pada Gambar.



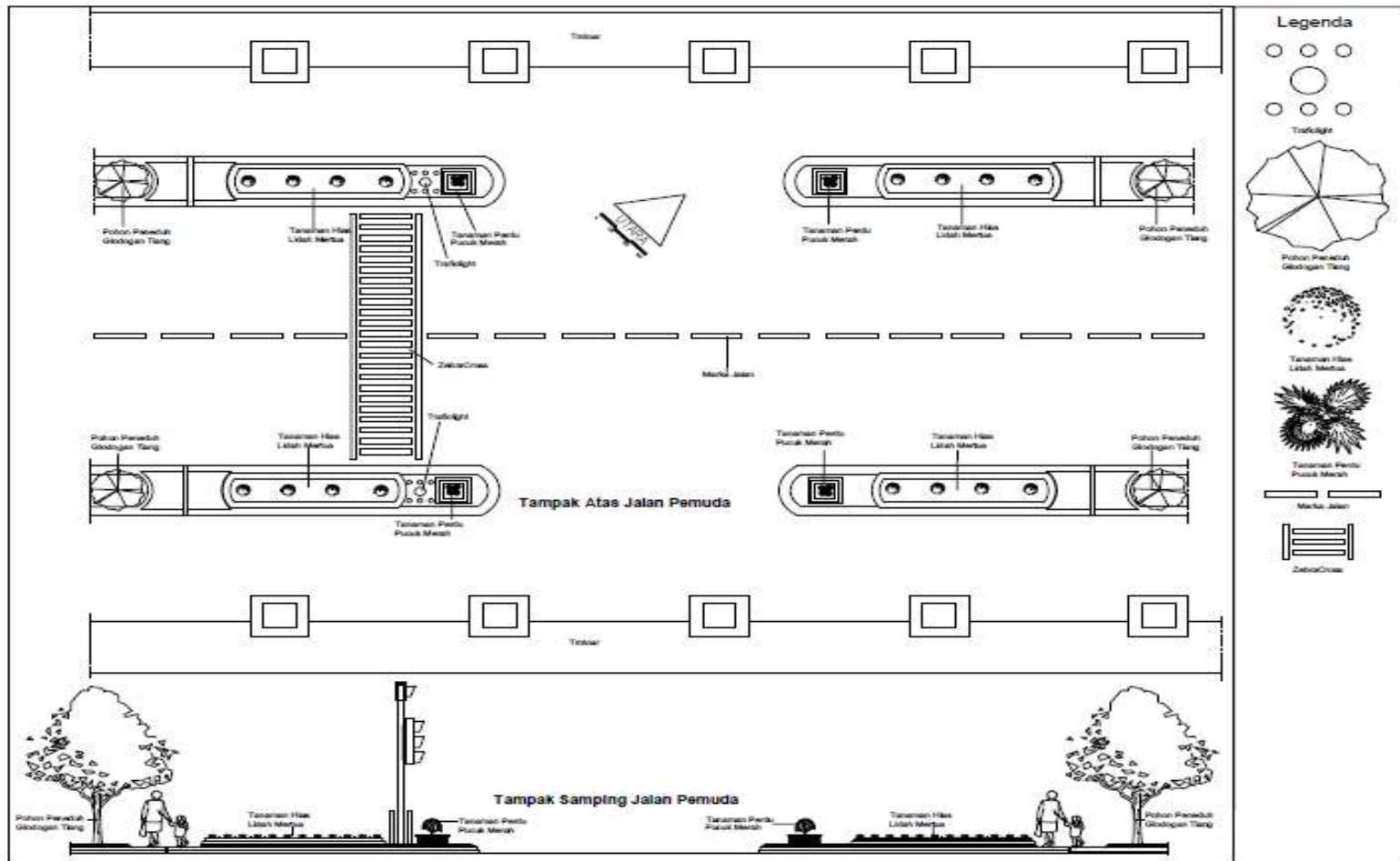
Gambar. Desain Eksisting Taman Gergunung



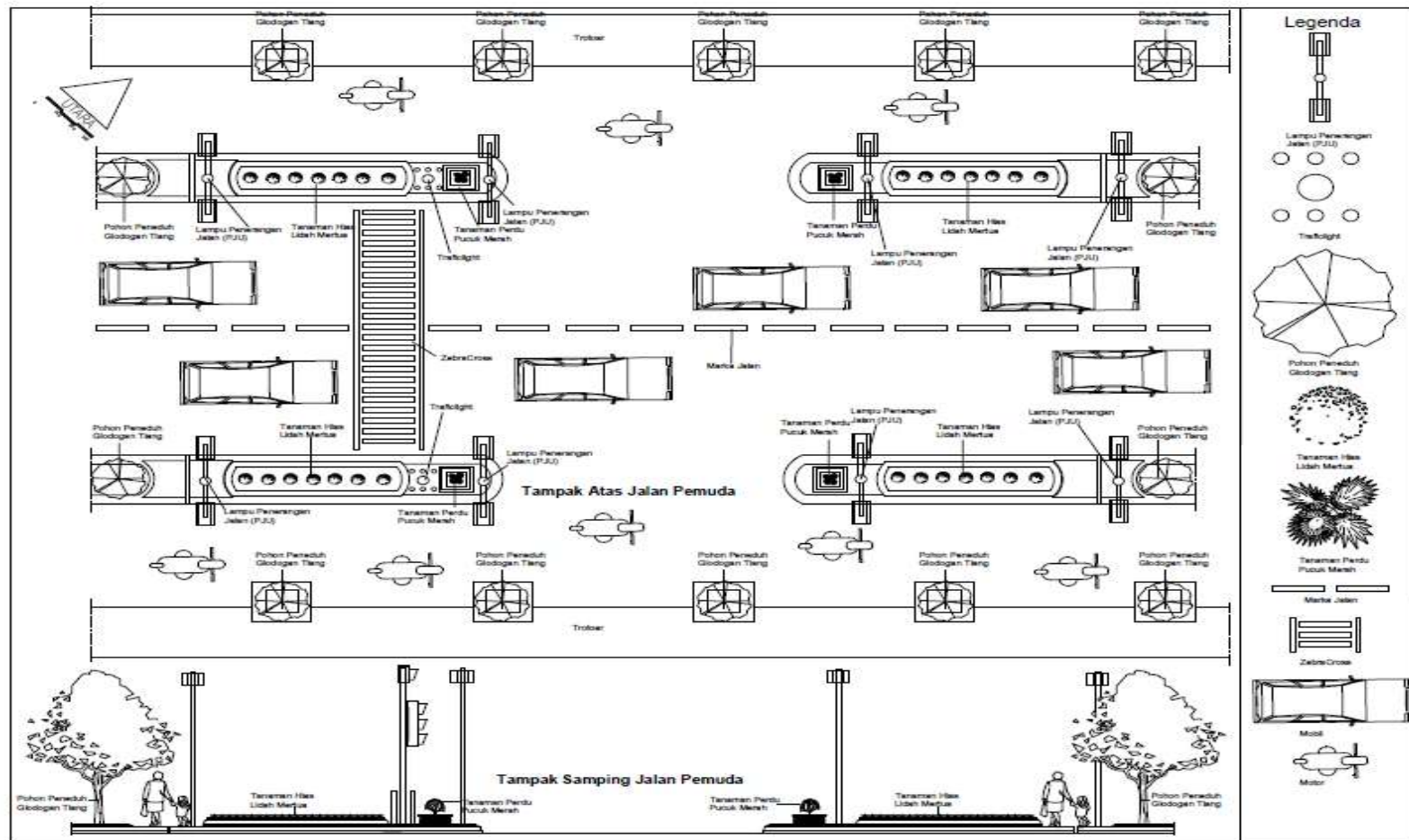
Gambar. Desain Ulang Taman Gergung Kota Klaten

2. Jalur Hijau Jalan

Evaluasi RTH jalur hijau jalan dilakukan di Jalan Pemuda Kota Klaten. Evaluasi didasarkan pada kondisi, persepsi masyarakat dan kebijakan pemerintah. Dari desain eksisting Jalan Pemuda Kota Klaten terdapat empat ruas jalan dengan dua median jalan. Median jalan terdapat jarak antar median yang berguna untuk akses masuk jalur cepat ke lambat atau untuk putar balik. Pada eksisting jalan ini tanaman yang ada di median jalan yaitu pohon angkana dan pohon mahoni karena median jalan yang kurang lebar dan pohon semakin besar maka akar pohon dari pohon angkana dan mahoni ini menjalar merusak jalan. Hal ini menjadi alasan pada perencanaan jalur hijau jalan di jalan Pemuda pada median jalan ditanami pohon Glodogan tiang karena pohon ini mempunyai tajuk berbentuk tiang yang berguna untuk menghindari penyempitan jalan/terganggunya pengendara, tanaman ini mempunyai akar yang tidak ekstensif atau tidak merusak median jalan, memiliki fungsi sebagai peredam bising, sebagai pengarah serta dapat menyerap polusi, oleh karena itu pohon glodogan tiang lebih sesuai ditanam di median jalan. Selain pohon Glodogan Tiang pada median jalan ini dilengkapi tanaman jenis perdu dan semak. Jenis tanaman perdu ini yaitu pucuk merah. Pucuk Merah difungsikan untuk menambah unsur estetika. Untuk Pucuk merah selain sebagai penambah unsur estetika dapat juga berfungsi sebagai penyerap polutan udara, tanaman ini dapat digunakan sebagai border atau pembatas pada Jalur Hijau Jalan. Pada trotoar direncanakan penambahan pot-pot yang ditanami tanaman hias. Tanaman hias yang digunakan yaitu Lidah Mertua. Lidah Mertua atau *Sansevieria* memiliki keistimewaan yaitu daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan. Penelitian NASA bekerja sama dengan ALCA telah menemukan bukti bahwa tanaman ini secara alami mampu menyerap bahan beracun, seperti karbondioksida, benzene, formaldehide, trichloroethylene. Sehingga dapat mengurangi polusi dari bahan beracun tersebut (CCRC Farmasi UGM, 2012). Sedangkan bunga Kamboja tergolong tanaman yang minim perawatan. Tanaman ini tidak memerlukan banyak air. Air yang berlebih dapat membuat akar dan batang tanaman menjadi busuk. Sinar matahari yang cukup banyak dapat membuatnya berbunga lebat. Pada median jalan dilengkapi dengan lampu jalan untuk penerangan jalan. Desain eksisting ditunjukkan pada Gambar.



Gambar. Desain Eksisting Jalan Pemuda



Gambar. Desain Ulang Jalan Pemuda Kota Klaten

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah

1. Ruang Terbuka Hijau (RTH) Jalur Hijau Jalan dan Taman Kota di Kota Klaten sudah memiliki nilai fungsional dan estetika yang cukup baik dan dapat dirasakan oleh pengguna jalan dan pengunjung taman kota, namun jumlah, jenis dan penataan serta perawatan tanaman yang terdapat pada jalur hijau jalan dan taman kota tersebut dirasa masih kurang.
2. Bentuk rekomendasi yang dihasilkan berdasarkan evaluasi yang dilakukan ialah dengan melakukan penggantian dan penambahan tanaman jenis pohon, perdu dan tanaman hias yang disesuaikan dengan kondisi eksisting jalan dan taman kota.

Saran

Pemerintah Kota Klaten sebaiknya melakukan penataan/perencanaan ulang untuk memperbaiki RTH khususnya pada RTH Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan di Kota Klaten.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2015. Pendahuluan. <http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=download&sub=DownloadFile&act=view&typ=html&id=79591&fyp=potongan&potongan=D3-2015-315451-introduction.pdf>.
- Bappeda. 2014. Rencana Tata Ruang Wilayah. https://bantulkab.go.id/datapokok/0412_rencana_tata_ruang_wilayah.html.
- Budiharjo, Eko dan Hardjohubojo, Sudanti. 1993. *Kota Berwawasan Lingkungan*. Penerbit Alumni. Bandung.
- Carpenter, P.L., T.D. Walker, and F.O Lanphear. 1990. *Plant in the Landscape*. Waveland Press. United States of America.
- CCRC Farmasi UGM.2012. Nerium Indicum. Universitas Gadjahmada, Yogyakarta.
- Dahlan EN. 1992. Hutan Kota untuk Pengelolaan dan Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup. Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia. Jakarta.
- Departemen Pekerjaan Umum.1996. Tata Cara Perencanaan teknik Lanskap Jalan. Direktorat Bina Marga. Jakarta.
- Direktorat Bina Marga. 1996. Tata Cara Perencanaan Teknik Lanskap Jalan. Departemen Pekerjaan Umum.
- Departemen Pekerjaan Umum. 2008. Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan. http://www.bkprn.org/peraturan/the_file/permen05-2008.pdf.
- Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bantul. 2016. Infrastruktur Bantul. <http://www.harianjogja.com/baca/2016/06/02/infrastrukturbantuljalanjendral-Sudirman-akan-dibagi-jadi-dua-ruas-jalan-725136>.
- Dwihatmojo, Roswidyatmoko. (2013). Pemanfaatan citra quickbird untuk identifikasiruang terbuka hijau kawasan perkotaan. *Jurnal*. Pusat Pemetaan Tata Ruangdan Atlas, Badan Informasi Geospasial.
- Guntoro. 2011. Taman Kota. <http://www.sinoxnursery.com/2011/05/tamankota.html>.
- Hakim dan Utomo. 2004. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Irman, J. 2016. Ruang Terbuka Hijau. <http://www.penataanruang.com/ruangterbuka-hijau.html>.

- Kementerian Dalam Negeri. 2007. Peraturan Menteri Dalam Negeri, Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau No 1 Tahun 2007.
- LABPM IPDN. 2011. Profil Kota Singkawang. Laboratorium Pemerintahan dan Museum IPDN. Jatinangor.
- Marifatullah, I. 2014. Evaluasi Fungsi Pengaman dan Estetika Jalur Hijau Jalan Pajajaran Kota Bogor
- Nazaruddin. 1994. Penghijauan Kota. Jakarta : Penerbit Swadaya.
- Nazir, Moh. 1983. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. http://www.bkprn.org/peraturan/the_file/permen05-2008.pdf.
- Sofian Effendi dan Tukiran. 2012. Metode Penelitian Survei. LP3ES. Jakarta.